

# ORIENTASI DAN TUJUAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Mohammad Zakki<sup>1</sup>, Achmad Patoni<sup>2</sup>, Binti Maunah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan, Indonesia

<sup>2,3</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email : [mohzakki83@gmail.com](mailto:mohzakki83@gmail.com)<sup>1</sup>, [patoniachmad1@gmail.com](mailto:patoniachmad1@gmail.com)<sup>2</sup>, [uun.lilanur@gmail.com](mailto:uun.lilanur@gmail.com)<sup>3</sup>

---

DOI: 10.38073/nidhomiyah.v4i1.980

Received: January 2023

Accepted: January 2023

Published: January 2023

---

## Abstract:

Leadership orientation is a behavior designed professionally by a leader to achieve Islamic education goals. Employee-oriented leadership behavior is a leadership behavior that focuses on human needs as subordinates. Research uses library research with the aim of sharpening the meaning, orientation and goals of implementing transformational leadership. The data collection technique is by comparing the literature review and the results of previous research, then content analysis is carried out. The results of this study are: Transformational leadership can encourage subordinates to have positive interactions and avoid conflicts, solve problems well because they are interactive and transparent, and leaders are positioned as educators and mentors who are inspiring and innovative, leadership that can create quality islamic education.

**Keywords:** Orientation, Leadership, Transformational, Islamic education

## Abstrak:

Orientasi kepemimpinan merupakan perilaku yang dirancang secara profesional oleh seorang pemimpin untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan, merupakan perilaku kepemimpinan yang berfokus kepada kebutuhan manusia sebagai bawahannya. Penelitian menggunakan library reseach dengan tujuan untuk mempertajam makna, oreintasi dan tujuan dari implementasi kepemimpinan transformasional. Tehnik pengumpulan data yaitu dengan membandingkan kajian pustaka dan hasil penelitian sebelumnya, kemudian dilakukan content anaslysis. Hasil penelitian ini adalah: Kepemimpinan transformasional dapat memberikan dorongan kepada bawahannya agar terjadi interaksi yang positif dan terhindar dari konflik, menyelesaikan masalah dengan baik karena adanya interaktif dan transparan, dan pemimpin diposisikan sebagai pendidik dan Pembina yang inspiratif dan inovatif serta kepemimpinan yang dapat mewujudkan pendidikan Islam semakin bermutu.

**Keywords:** Orientasi, Kepemimpinan, Transformasional, pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah sebuah proses memberi arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran. Tugas pemimpin dalam menjalankan misi organisasi tidaklah mudah, karena untuk menjalankan misi organisasi tersebut pemimpin harus memiliki persyaratan untuk menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap segala tugas yang diembannya untuk memenuhi tujuan

dari organisasi yang dipimpinnya<sup>1</sup>. Faktor yang berperan dalam membentuk kinerja karyawan adalah kepemimpinan transformasional. Mangkunegara mendefinisikan kinerja merupakan hasil kerja orang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam suatu kurun waktu yang ditetapkan. Seiring dengan perubahan lingkungan organisasi yang semakin kompleks dan kompetitif, kesiapan pemimpin dituntut agar perusahaan tetap bertahan

Model kepemimpinan mutakhir seperti kepemimpinan transformasional, akan memainkan peranan yang penting bagi setiap organisasi. Kepemimpinan transformasional meliputi pengembangan hubungan yang lebih dekat antara pemimpin dengan pengikutnya, yang didasarkan dari pendekatan dan hubungan. Faktor lain yang memengaruhi kinerja adalah pemberdayaan karyawan dan perilaku bekerja. Pemberdayaan karyawan adalah pemberian wewenang kepada karyawan untuk merencanakan, mengendalikan dan membuat keputusan tentang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa harus mendapatkan perlakuan yang berbeda secara eksplisit dari atasannya. Sadarusman mengartikan pemberdayaan sebagai pemberian otonomi, wewenang, kepercayaan, dan mendorong individu dalam suatu organisasi untuk mengembangkan peraturan dalam rangka menyelesaikan pekerjaan tertentu<sup>2</sup>.

Kepemimpinan memang merupakan suatu topik bahasan yang klasik, sudah sangat tua usianya namun tetap sangat menarik untuk dikupas karena sangat menentukan berlangsungnya suatu organisasi. Kepemimpinan itu esensinya adalah pertanggungjawaban. Masalah kepemimpinan masih tetap menarik untuk diungkap karena tiada habisnya untuk dibahas di sepanjang peradaban umat manusia. Terlebih pada saat sekarang ini sedang ramai persoalan menentukan pemimpin. Ibaratnya, kita semakin sulit mencari pemimpin yang baik (good leader). Pemimpin yang baik sebenarnya pemimpin yang mau berkorban dan peduli untuk orang lain serta bersifat melayani. Kepemimpinan (Leadership) merupakan salah satu persoalan yang sangat

---

<sup>1</sup> Dicky Artanto, "Strategi Kepemimpinan Transformasional Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 108–22, <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v12i2.2706>.

<sup>2</sup> Yayat Hidayat, Kepemimpinan Kepada, and Mimbar Pendidikan, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Berorientasi Penguatan Budaya Organisasi Dan Perbaikan Mutu Pendidikan Di Sekolah Swasta Berciri Khas Islam: Model Konseptual Berdasarkan Kasus SMA Al-Irsyad Tegal," no. 2 (2005).

penting bagi terlaksananya fungsi-fungsi manajemen.

Mutu pendidikan akan dapat tercapai apabila sosok pemimpin dalam lembaga tersebut mampu terus melakukan evaluasi berkelanjutan dan transformasi lembaga menuju arah yang lebih baik. Kepemimpinan transformasional adalah situasi dimana terjadi proses antara pemimpin dan pengikutnya mencapai tingkat tertinggi dalam hal moralitas dan motivasi, seperti dalam hal menegakkan kemanusiaan, keadilan, kemerdekaan, dan bukan didasarkan pada emosi, keserakahan, kecemburuan ataupun suka tidak suka. Pada kepemimpinan transformasional akan terus menerus melakukan upaya *transforming of visionary* dengan melibatkan secara penuh bawahan dalam merumuskan visi dan mencapai visi tersebut<sup>3</sup>. Kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan untuk memberi inspirasi dan memotivasi para pengikut untuk mencapai hasil-hasil yang lebih besar dari pada yang direncanakan.

*Transformational leadership* atau kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang dilakukan pemimpin dengan memotivasi dan memberdayakan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya untuk bekerja sama mewujudkan visi perusahaan. Secara definitif, kepemimpinan transformasional adalah bentuk nilai, keyakinan, dan kebutuhan yang termasuk di dalamnya perubahan sebagai bentuk terobosan baru. Seorang pemimpin dengan gaya transformasional diyakini bisa mempengaruhi kinerja karyawan secara keseluruhan<sup>4</sup>.

Seorang pemimpin yang menerapkan *transformational leadership* biasanya memiliki pandangan visioner dan juga mampu memfasilitasi karyawan atau bawahannya untuk mengasah *skill* yang diperlukan. Orientasi seorang pemimpin adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu/kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu dalam makalan ini akan dibahas mengenai orientasia kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.

---

<sup>3</sup> Nur Afifah, "Gaya Kepemimpinan Transformasional, Orientasi Pasar Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Pdam Tirta Khatulistiwa Pontianak Kalimantan Barat," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 1, no. 1 (2018): 1–23, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i1.2053>.

<sup>4</sup> Fitri Wahyuni and Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2021): 141–62, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.51>.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan pendekatan deskriptif kualitatif berupa kajian pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi terhadap berbagai literatur terkait dengan kepemimpinan profetik, termasuk berbagai hasil penelitian yang relevan dengan fokus kajian. Sementara itu, teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), kemudian dideskripsikan secara kofrehensip dan sistematis<sup>5</sup>.

## PEMBAHASAN

### Orientasi Kepemimpinan Transformasional

Orientasi kepemimpinan merupakan perilaku yang dirancang seorang pemimpin untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan tujuan individunya. Di dalam buku Richard L. Daft yang berjudul "*The Leadership Experience*" sebagaimana dikutip oleh Salahuddin, terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Michigan terhadap dua jenis perilaku kepemimpinan: Perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan, merupakan perilaku kepemimpinan yang berfokus kepada kebutuhan manusia sebagai bawahannya. Dimana dibutuhkannya dorongan atau dukungan yang diberikan oleh seorang pemimpin dan pemimpin juga memberikan fasilitas kepada bawahannya untuk berinteraksi secara positif terhadap pegawai lainnya untuk dapat menghindari konflik. Perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan ini menunjukkan bagaimana hubungan persahabatan, saling percaya, menghargai dan menghormati antar pemimpin dengan pegawainya<sup>6</sup>.

Orientasi dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan oleh *stakeholder* agar dapat meningkatkan daya saing dan daya jual suatu organisasi pada pelanggan dalam han ini adalah masyarakat. Organisasi yang berorientasi pasar dan kebutuhan akan mencari sumber informasi yang ada di lingkungan eksternal untuk menjalin hubungan pelanggan dan memahami ke- butuhan dan keinginan pelanggan, sehingga dengan berorientasi pasar dan kebutuhan masyarakat akan selalu berusaha untuk

---

<sup>5</sup> Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, 32.

meningkatkan ke- puasan pelanggan dengan memenuhi harapan-harapan pelanggan terhadap pro- duk yang dihasilkan oleh Perusahaan<sup>7</sup>.

Perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada pekerjaan, merupakan perilaku kepemimpinan yang berfokus untuk memberikan arahan dalam melaksanakan penjadwalan, penyelesaian tugas agar tercapainya efektifitas dan efisiensi<sup>8</sup>. Dalam perilaku kepemimpinan yang berpusat pada pekerjaan, pemimpin memberikan fasilitas berupa stuktur tugas.

Kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan, lebih mementingkan hubungan yang terjalin antara pemimpin dengan pegawainya. Pemimpin akan berusaha memberikan dorongan atau memotivasi pegawainya agar mampu terbentuknya *team work*. Tentu saja menciptakan relationship bukanlah hal yang mudah, namun pemimpin dapat melakukannya dengan pembinaan hubungan positif dan komunikasi yang baik. Dalam kepemimpinan berorientasi pada karyawan, pemimpin memikirkan kesejahteraan pegawainya. Keuntungan dari menerapkan kepemimpinan yang berorientasi pada pegawai yaitu terdapatnya pegawai yang saling peduli terhadap rekan kerja lainnya, juga terbentuk iklim organisasi yang baik<sup>9</sup>. Pemimpin memahami bahwa iklim organisasi yang baik akan menghasilkan produktivitas yang baik. Akan tetapi kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan ini memiliki kelemahan, seperti hubungan yang terlalu baik juga dapat mengganggu terwujudnya tujuan organisasi.

Sedangkan dalam kepemimpinan yang berorientasi pada tugas ini biasanya pemimpinnya memiliki rasa kurang peduli terhadap hubungannya dengan pegawai, dimana pemimpin lebih mementingkan bagaimana cara untuk memecahkan masalah, sehingga tugas tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Di dalam kepemimpinan yang berorientasi tugas ini membawa keuntungan berupa tugas dikerjakan sesuai dengan deadline, sehingga pegawai perlu pandai dalam time management. Akan tetapi pemimpin yang berorientasi pada tugas, berbanding terbalik dengan

---

<sup>6</sup> Shalahuddin, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Media Neliti* 1, no. 2 (2016): 171–88.

<sup>7</sup> Abdullah Idi & Toto Suharto, 2006, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana

<sup>8</sup> Fitri Wahyuni and Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam."

kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan. Karena pemimpin yang berorientasi pada pekerjaan cenderung tidak terlalu memikirkan kesejahteraan pegawainya, yang mengakibatkan timbulnya stres kerja dan retensi.

Seorang pemimpin dapat dinyatakan berhasil sebagai pemimpin, ketika mampu menghadapi berbagai situasi dan kondisi dengan menunjukkan rasa pedulinya terhadap tugas dan orang. Dimana kepemimpinan yang berorientasi pada orang atau manusia lebih menekankan dengan kepuasan dari pengikut yang lebih tinggi, dan sedangkan kepemimpinan yang berorientasi pada tugas biasanya menekankan kepuasan produktivitas yang lebih tinggi.

### **Menentukan orientasi kepemimpinan**

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memotivasi dan menginspirasi pengikut dan mirip dengan kepemimpinan visioner dan karismatik. Hal ini karena kepemimpinan transformasional bertujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik pengikut 'oleh penghisapan tujuan dan aspirasi pemimpin<sup>10</sup>. Orientasi dalam kepemimpinan ini yaitu pola perilaku yang bertujuan untuk menggabungkan tujuan organisasi dengan tujuan pribadi untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap pola perilaku yang akan selalu menilai apakah perilaku di inginkan atau tidak di inginkan. Cara menentukan orientasi kepemimpinan diri sendiri dengan pertimbangan perilaku jika menjadi pemimpin:

*Yang pertama* yaitu, apakah memasukan saran operasi yang disepakati kelompok. Dengan adanya masukan saran dari perbedaan pendapat sampai adanya antara konflik anggota satu dengan lainnya atau anggota dengan pemimpinnya maka akan membangun kelompok dengan semakin baik, semua anggota kelompok ingin memasukan saran dan ide yang baik bagi kelompok, semakin banyak ide dan saran yang di tampung maka pemikiran dari semua anggota dan pemimpin bisa mempermudah untuk mencapai target yang di tuju.

---

<sup>9</sup> Tony Bush & Marianne Colema, 2006, *Leadership and Strategic Management in Education*, terj. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD.

<sup>10</sup> M Yusuf Aminuddin, "Model Kepemimpinan Profetik Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Mamba'Us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban," *Al Kamal* 1, no. 2 (2021): 145–66.



*Yang kedua* yaitu, apakah pemimpin memperlakukan semua anggota kelompok dengan hormat. Pemimpin harus memperlakukan semua anggota kelompok dengan baik dan hormat. Tidak hanya anggota kelompok yang menghormati pemimpinnya saja, pemimpin dalam kelompok bagaikan induk untuk membimbing semua anak-anaknya dengan sama baiknya, dengan begitu semua anggota kelompok dan pemimpin dapat membangun rasa kepercayaan yang tinggi dan membuat kelompok menjadi lebih solid dan kuat dalam menyelesaikan tujuan tertentu

*Yang ketiga* yaitu, pemimpin menyarankan cara untuk menyelesaikan masalah dengan baik. Sebagai pemimpin harus menampung semua aspirasi anggota kelompok mengenai masalah pekerjaan yang dihadapinya. Dengan adanya visi misi kelompok yang dibangun akan lebih efektif dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok. Selain dengan visi misi atau tujuan yang sejalan juga harus adanya komunikasi yang efektif sehingga dapat menyelesaikan masalah yang terjadi antara anggota kelompok dengan pemimpinnya<sup>11</sup>.

### **Tujuan Kepemimpinan Transformasional**

Untuk mencapai mutu terbaik sebuah organisasi menurut Abduh dibutuhkan leader yang cerdas, kreatif, mampu menjadi pendidik, pemelihara, seniman, punya inovasi dan antisipatif terhadap tantangan, (rabul'alam), yang mengerti kebutuhan anggotanya (rahman) dan selalu mencurahkan kasih sayangnya secara tepat kepada setiap anggota yang memiliki perilaku yang lebih mulia dari yang lainnya (rahim)<sup>12</sup>. Di samping itu, pemimpin harus mampu mensinergikan dengan tepat antara rabul'alam (rasio) dan rahman rahim (rasa) sehingga akan menghasilkan organisasi ideal dan terpuji (alhamdu).

Merujuk dari uraian di atas, dapat pula diambil pengertian bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifatullah fil arld pemimpin dimuka bumi ini. Sehingga mempunyai tugas kemanusiaan untuk menjadi pemimpin dan bertanggung jawab atas kehidupannya. Sebagaimana termaktub dalam sabda

---

<sup>11</sup> Hidayat, Kepada, and Pendidikan, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Berorientasi Penguatan Budaya Organisasi Dan Perbaikan Mutu Pendidikan Di Sekolah Swasta Berciri Khas Islam: Model Konseptual Berdasarkan Kasus SMA Al-Irsyad Tegal."

<sup>12</sup> D. Ramayulis, "Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam," 2017, 33.

Rasulullah Muhammad SAW :

*“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban.”*

Sementara dalam sejarah penciptaan manusia diawali dengan penciptaan Nabi Adam a.s, Allah SWT memanggil makhluk-makhluk lain seperti Malaikat dan Jin untuk memberitahukan bahwa akan diciptakan makhluk yang lebih mulia yang menjadi pemimpin di muka bumi:

*Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “ sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata ;” mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? “Allah berfirman; “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (QS.Al- Baqarah: 30).*

Dalam Tafsir Al Misbah disebutkan bahwa ayat ini merupakan dialog antara Allah SWT dengan malaikat, disampaikan oleh Allah bahwa akan direncanakan penciptaan makhluk di muka bumi dan akan menjadi pemimpin (Shihab, 2000). Perlu dicatat, bahwa kata (khalifah) pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang setelah siapa yang datang sebelumnya. Atas dasar ini, ada yang memahami kata khalifah di sini dalam arti yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, tetapi bukan karena Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan. Tidak! Allah bermaksud dengan pengangkatan itu untuk menguji manusia dan memberinya penghormatan. Ada lagi yang memahaminya dalam arti yang menggantikan makhluk lain dalam menghuni bumi ini. Betapapun, ayat ini menunjukkan bahwa kekhilifahan terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allah SWT, makhluk yang disertai tugas, yakni Adam as. dan anak cucunya, serta wilayah tempat bertugas, yakni bumi yang terhampar ini. Jika demikian, kekhilifahan memberikan tanggung jawab kepada makhluk yang diberi amanah itu melaksanakan amanahnya sesuai dengan petunjuk Allah yang memberinya tugas dan wewenang. Kebijakan yang tidak sesuai dengan



kehendak-Nya adalah pelanggaran terhadap makna dan tugas kekhalifahan<sup>13</sup>.

Kepemimpinan transformasional sebagai sebuah proses gaya pemimpin untuk memotivasi karyawannya dengan cara membawa pada cita-cita dan nilai-nilai yang lebih tinggi untuk mencapai visi dan misi organisasi yang merupakan dasar dalam membentuk kepercayaan karyawan dalam organisasi. Bass dalam Nurun Nahdiyah dan Manunah mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dengan variabel kepercayaan memiliki pengaruh langsung yang efektif antara pemimpin dengan para karyawannya<sup>14</sup>. Zoemayroh mengemukakan bahwa seorang pemimpin yang memiliki kapabilitas kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang dapat membangun kepercayaan karyawan kepada pemimpinnya<sup>15</sup>. Podsakoff mengemukakan bahwa secara tidak langsung, gaya kepemimpinan transformasional dimediasi oleh kepercayaan dari karyawannya untuk mencapai tujuan bersama.

Definisi pemimpin menurut Harsey dan Blanchard “seorang yang mampu memberikan pengaruh pada sekelompok orang untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Definisi lain disebut oleh Morgan menurutnya pemimpin harus mampu menerapkan tiga hal yaitu: Alighting, menyalakan semangat pengikutnya, Alighning, menggabungkan dua tujuan yaitu tujuan individu dan organisasi, allowing, memberikan keleluasaan pada pengikutnya untuk mengubah dan menantang cara mereka bekerja<sup>16</sup>.

Sedangkan definisi kepemimpinan dikemukakan oleh beberapa tokoh antara lain: Burwash dalam Miktahun menyebutkan bahwa kepemimpinan unggul setidaknya memiliki delapan atau sembilan dari dua puluh lima kualitas kepemimpinan terbaik. Indikasi kepemimpinan dengan kualitas terbaik adalah: komitmen, visioner, disiplin tinggi, tidak melakukan kesalahan berulang, antusias, berwawasan luas, kemampuan komunikasi tinggi, mampu memanajemen waktu,

---

<sup>13</sup> Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., Moorman, R.H., & Fetter, R. (1990). Transformational leader behaviors and substitutes for leadership as determinants of employee satisfaction, commitment, trust, and organizational citizenship behaviors. *Leadership Quarterly*, 1(2), 107-142.

<sup>14</sup> Nuurun Nahdiyah dan Binti Maunah, *Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vo. 3, No. 2, Juli-Desember 2021: 76-84.

<sup>15</sup> Zumaeroh, “Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Komitmen Kerja Karyawan Untuk Mengefektifkan Organisasi,” *Majalah Ekonomika* 12, no. 4 (2009): 180–230.

<sup>16</sup> Yani Muhammad, “Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam,” *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 157–69, <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1668>.

bisa mengelola setiap tekanan, mampu menjadi pendidik bagi bawahannya, empati, berfikir positif, spiritualitas tinggi, dan selalu siap melayani. Kepemimpinan unggul se tidaknya menetapkan delapan atau sembilan dari komponen sikap tersebut menjadi dasar dalam melakukan tugas kepemimpinannya<sup>17</sup>.

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi juga bertujuan memotivasi orang lain atau anggotanya untuk melakukan hal baik dan memaksimalkan kemampuan dalam diri. Tanpa adanya sosok berjiwa kepemimpinan, suatu organisasi akan kurang termotivasi atau bersemangat dalam mencapai tujuannya. tujuan kepemimpinan transformasional, antara lain:

#### 1. Membantu terciptanya suatu iklim sosial yang baik di antara anggota organisasi

Adanya kepemimpinan transformasional dalam sebuah organisasi bertujuan untuk membantu terbentuknya suatu iklim sosial yang baik. Karena, iklim sosial ini akan mempengaruhi kinerja dan kenyamanan setiap anggota di dalam kelompok. Iklim sosial adalah suatu konsep yang abstrak di dalam organisasi. Meskipun abstrak, konsep ini bisa dirasakan pengaruhnya oleh setiap anggota organisasi. Persepsi individu dan interpretasi kognitifnya terhadap kondisi organisasi secara menyeluruh akan mempengaruhi sikap, perasaan, dorongan dan tingkah lakunya. Pada akhirnya, iklim sosial ini akan menentukan kesejahteraan psikologis dari orang yang bersangkutan dan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi. Sehingga iklim sosial perlu dibangun untuk membawa pengaruh yang optimal terhadap pertumbuhan dan perkembangan personal setiap individu yang diinginkan dalam suatu organisasi.

#### 2. Membantu kelompok dalam menetapkan prosedur-prosedur kerja untuk jangka panjang

Kepemimpinan transformasional dalam sebuah organisasi juga bertujuan membantu menetapkan prosedur-prosedur kerja yang harus dipatuhi oleh setiap anggotanya. Prosedur kerja adalah tahapan yang berurutan dengan tujuan, supaya suatu aktivitas yang dikerjakan bisa berjalan lancar. Adanya tahapan-tahapan kerja ini,

---

<sup>17</sup> Milkhatun, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Transformasional Kepala Ruang Di Rsi Sultan

setiap anggota dalam organisasi tidak akan kebingungan melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan tugasnya. Karena, setiap tahapan kerja ini sudah dilengkapi aturan-aturan dan cara pengerjaan yang bisa membantu mereka lebih mudah memahami pekerjaannya agar selesai lebih cepat dan tepat.

### 3. Mengambil keputusan sama dengan kelompok untuk kepentingan bersama

Adanya kepemimpinan transformasional dalam sebuah organisasi juga akan membantu mengambil setiap keputusan bersama untuk keberlangsungan organisasi tersebut. Pembuatan keputusan ini merupakan bagian kunci dalam kepemimpinan yang berperan penting, terutama ketika pemimpin melaksanakan fungsi perencanaan. Perencanaan yang menyangkut keputusan-keputusan penting dan berlangsung jangka panjang. Hal ini tentu tidak jauh dari pengambilan keputusan yang bisa dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental maupun kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan akhir. Lalu, keputusan dibuat untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan maupun tindakan.

### 6. Memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman

Adanya kepemimpinan dalam sebuah organisasi, kelompok atau perusahaan juga bertujuan memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Kesempatan adalah waktu yang berkaitan dengan keleluasaan, peluang dan sebagainya. Dalam hal ini, kesempatan memiliki makna berupa waktu yang diberikan suatu kelompok untuk memperbaiki sesuatu yang salah atau gagal sebelumnya. Sehingga, mereka bisa belajar dari pengalaman dengan menghindari kesalahan-kesalahan sebelumnya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>18</sup>.

## Ketercapaian Tujuan Pemimpinan

---

Agung Semarang," 2016, 20–21.

<sup>18</sup> Jurusan Produksi Pertanian et al., "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Di Perusahaan Daerah Perkebunan Jember," *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 11, no. 2 (2015): 68–76.

Kepemimpinan transformasional adalah sebuah proses yang padanya para pemimpin dan pengikut saling meningkatkan moralitas dan motivasi ke arah yang lebih tinggi. Para pemimpin tersebut mencoba menimbulkan kesadaran dari para pengikut dengan menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral seperti kemerdekaan, keadilan dan kemanusiaan, bukan didasarkan atas emosi, misalnya keserakahan, kecemburuan atau kebencian<sup>19</sup>. Pemimpin dengan kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memiliki visi ke depan dan mampu mengidentifikasi perubahan lingkungan serta mampu mentransformasikan perubahan tersebut ke dalam organisasi.

Pemimpin yang mampu melakukan gerak transformasi pada lembaga yang dipimpinnya maka akan memberikan dampak baik pada lembaga pendidikan tersebut, yakni muncul kebersamaan antar elemen yang ada pada lembaga tersebut. Sehingga visi dan tujuan yang akan dicapai akan lebih mudah untuk terealisasi dengan baik, melalui layanan yang optimal. Memandang hal tersebut, penting untuk dikaji lebih dalam strategi kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pelayanan, sebagai upaya memberikan kontribusi fikir terhadap peningkatan mutu<sup>20</sup>.

Pemimpin yang mampu melakukan gerak transformasi pada lembaga yang dipimpinnya maka akan memberikan dampak baik pada lembaga pendidikan tersebut, yakni muncul kebersamaan antar elemen yang ada pada lembaga tersebut. Sehingga visi dan tujuan yang akan dicapai akan lebih mudah untuk terealisasi dengan baik, melalui layanan yang optimal. Memandang hal tersebut, penting untuk dikaji lebih dalam strategi kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pelayanan, sebagai upaya memberikan kontribusi fikir terhadap peningkatan mutu lembaga atau organisasi.

### **Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Kepemimpinan dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting

---

<sup>19</sup> Fitri Wahyuni, and Binti Maunah. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2021): 141–62. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.51>

<sup>20</sup> Prim Masrokan Mutohar, "Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Di Jawa Timur," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 4, no. 2 (2020): 14–23, <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v4i2.47>.

dalam perkembangan SDM di suatu Negara. dalam lingkungan yang sangat kompetitif dan global seperti saat ini, memberikan layanan berkualitas dan kompetitif merupakan bagian dari strategi yang sangat penting untuk keberhasilan dan kelangsungan hidup bermasyarakat. Begitu juga dengan sektor publik saat ini, ditekankan untuk dapat memberikan layanan yang berkualitas dan menciptakan *publik value*<sup>21</sup>.

Kualitas layanan telah menarik banyak perhatian baik dari akademisi maupun dari Kualitas layanan lebih sulit dievaluasi oleh pelanggan dari pada kualitas barang, dikarenakan penilaian terhadap kualitas layanan tidak hanya didasarkan pada hasil kualitas dari teknik layanan saja tetapi melibatkan proses penyediaan layanan atau kualitas fungsional. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa persepsi konsumen terhadap kualitas merupakan suatu hal yang sulit dipahami<sup>22</sup>. Bahkan pemahaman tentang kualitas sering disalah artikan sebagai sesuatu yang baik, kemewahan, keistimewaan atau sesuatu yang berbobot atau bernilai. Kesulitan dalam menilai kualitas dirasakan lebih berat, dikarenakan persepsi konsumen dalam menilai kualitas sifatnya sangat subyektif, meskipun, kualitas produk baik barang atau jasa akan memberikan kontribusi yang besar terhadap kepuasan pelanggan, dan lingkungan organisasi dan pendidikan secara umum.

Hal ini dikarenakan kualitas layanan merupakan suatu konstruk yang kompleks, yang dikaji dalam disiplin pemasaran dan mutu suatu organisasi. Kualitas layanan digambarkan secara general dan dievaluasi secara menyeluruh dalam jasa atau merupakan evaluasi konsumen dari sejumlah atribut yang terkait. Bahkan dikemukakan bahwa kualitas layanan telah dideskripsikan sebagai multi dimensional konstruk yang dibangun melalui evaluasi terhadap konstruk dari sejumlah atribut yang terkait dengan jasa dari seorang pemimpin.

## Upaya Merealisasikan Tujuan Pendidikan

Kepemimpinan transformasional dalam mewujudkan tujuannya tidak lepas dari

---

<sup>21</sup> Erenfriend D Riana, Teti Berliani and Agau, "Equity in Education Journal (EEJ)," *Efektif, Swasta Kota, D I Raya, Palangka*, no. 2008 (2020): 46–53, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>.

<sup>22</sup> Diajukan Kepada et al., *DALAM PERSPEKTIF ISLAM ( Tinjauan Praktik Kepemimpinan Nabi PROGRAM PASCA SARJANA ( PPs ) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 2020 M / 1442 H DALAM PERSPEKTIF ISLAM ( Tinjauan Praktik Kepemimpinan Nabi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2020*.

gaya kepemimpinannya yang memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kinerja organisasi dikarenakan gaya kepemimpinan yang menginspirasi semua orang dalam organisasi, selalu menanamkan sikap positif dan menginspirasi pegawai sehingga kepemimpinan transformasional memiliki dampak positif pada kinerja organisasi<sup>23</sup>

Menurut Rowold gaya kepemimpinan transformasional merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang penting. Hal ini dikarenakan gaya kepemimpinan transformasional memiliki Karakteristik seorang pemimpin didasarkan kepada prinsip-prinsip (Stephen R. Covey) sebagai berikut:

1. Seseorang yang belajar seumur hidup, Tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga diluar sekolah. Contohnya, belajar melalui membaca, menulis, observasi, dan mendengar. Mempunyai pengalaman yang baik maupun yang buruk sebagai sumber belajar.
2. Berorientasi pada pelayanan, bersikap melayani bukan minta dilayani.
3. Membawa energi yang positif, seorang pemimpin harus dapat menunjukkan energi positif.
4. Percaya pada orang lain, seorang pemimpin harus mempercayai bawahan sehingga bawahan dapat mempertahankan bekerja dengan baik dan diiringi dengan rasa kepedulian dengan bawahan.
5. Keseimbangan dalam kehidupan, seorang pemimpin harus dapat menyeimbangkan tugasnya. Berorientasi kepada prinsip kemanusiaan dan keseimbangan diri antara kerja dan olah raga, istirahat dan rekreasi. Keseimbangan juga berarti seimbang antara kehidupan dunia dan akherat.
6. Sinergi adalah satu kerja kelompok, yang mana memberi hasil lebih efektif dari pada bekerja secara perorangan. Seorang pemimpin harus dapat bersinergis dengan setiap orang atasan, staf, teman sekerja.
7. Memandang hidup adalah tantangan
8. Latihan mengembangkan diri sendiri, seorang pemimpin harus dapat memperbaharui diri sendiri untuk mencapai keberhasilan yang tinggi. Jadi dia tidak hanya berorientasi pada proses<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Ramayulis, "Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam."

<sup>24</sup> Shalahuddin, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam."

## KESIMPULAN

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memotivasi dan menginspirasi pengikut dan mirip dengan kepemimpinan visioner dan karismatik. Hal ini karena kepemimpinan transformasional bertujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik pengikut oleh penghisapan tujuan dan aspirasi pemimpin. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan leader yang cerdas, kreatif, mampu menjadi pendidik, pemelihara, seniman, punya inovasi dan antisipasi terhadap tantangan, yang mengerti kebutuhan anggotanya dan selalu mencurahkan kasih sayangnya secara tepat kepada setiap anggota yang memiliki perilaku yang lebih mulia dari yang lainya.

Orientasi kepemimpinan merupakan perilaku yang dirancang seorang pemimpin untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan tujuan individunya. Perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan, merupakan perilaku kepemimpinan yang berfokus kepada kebutuhan manusia sebagai bawahannya. Dimana dibutuhkannya dorongan atau dukungan yang diberikan oleh seorang pemimpin dan pemimpin juga memberikan fasilitas kepada bawahannya untuk berinteraksi secara positif terhadap pegawai lainnya untuk dapat menghindari konflik. Perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan ini menunjukkan bagaimana hubungan persahabatan, saling percaya, menghargai dan menghormati antar pemimpin dengan pegawainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. "Gaya Kepemimpinan Transformasional, Orientasi Pasar Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Pdam Tirta Khatulistiwa Pontianak Kalimantan Barat." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 1, no. 1 (2018): 1-23. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i1.2053>.
- Aminuddin, M Yusuf. "Model Kepemimpinan Profetik Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Mamba'Us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban." *Al Kamal* 1, no. 2 (2021): 145-66.
- Artanto, Dicky. "Strategi Kepemimpinan Transformasional Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 108-22. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v12i2.2706>.
- Erenfriend D Riana, Teti Berliani and Agau, "Equity in Education Journal (EEJ)," *Efektif, Swasta Kota, D I Raya, Palangka*, no. 2008 (2020): 46-53, <https://e->



journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221.

Fitri Wahyuni, and Binti Maunah. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2021): 141-62. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.51>.

Hidayat, Yayat, Kepemimpinan Kepada, and Mimbar Pendidikan. "□Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Berorientasi Penguatan Budaya Organisasi Dan Perbaikan Mutu Pendidikan Di Sekolah Swasta Berciri Khas Islam: Model Konseptual Berdasarkan Kasus SMA Al-Irsyad Tegal," no. 2 (2005).

Kepada, Diajukan, Program Pasca, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, Guna Memenuhi, Salah Satu, et al. *Dalam Perspektif Islam ( Tinjauan Praktik Kepemimpinan Nabi Program Pasca Sarjana ( Pps ) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020 M / 1442 H Dalam Perspektif Islam ( Tinjauan Praktik Kepemimpinan Nabi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.*

Milkhatun. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Transformasional Kepala Ruang Di Rsi Sultan Agung Semarang," 2016, 20-21.

Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Muhammad, Yani. "Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 157-69. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1668>.

Pertanian, Jurusan Produksi, Program Studi, Produksi Tanaman, Politeknik Negeri Jember, Departemen Teknologi Industri, Pertanian Fakultas, Teknologi Pertanian, et al. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Di Perusahaan Daerah Perkebunan Jember." *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 11, no. 2 (2015): 68-76.

Prim Masrokan Mutohar. "Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Di Jawa Timur." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 4, no. 2 (2020): 14-23. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v4i2.47>.

Ramayulis, D. "Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam," 2017, 33.

Rianae, Teti Berliani, Erenfriend D, and Agau. "Equity in Education Journal (EEJ)." *Efektif, Swasta Kota, D I Raya, Palangka*, no. 2008 (2020): 46-53. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>.

Shalahuddin. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam." *Media Neliti* 1, no. 2 (2016): 171-88.

Zumaeroh. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Komitmen Kerja Karyawan Untuk Mengefektifkan Organisasi." *Majalah Ekonomika* 12, no. 4 (2009): 180-230.

Yani Muhammad, "Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam," *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 157-69, <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1668>.

